
PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS X SEMESTER 1 SMA/MA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Muhammad Nashihul Amin
Madrasah Aliyah Negeri Tuban
Telp. 085655469529
Pos-el nashihul.amin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar, (2) mendeskripsikan kualitas buku ajar yang dikembangkan, meliputi (a) kelayakan isi, (b) kelayakan penyajian, (c) kelayakan bahasa, (d) kelayakan kegrafikaan, dan (3) mendeskripsikan implementasi buku ajar yang dikembangkan, meliputi (a) aktivitas guru, (b) aktivitas siswa, (c) hasil belajar siswa, (d) faktor-faktor pendukung, serta (e) faktor-faktor penghambat saat buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester I SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan diimplementasikan di kelas. Data dikumpulkan dengan metode validasi, metode angket, metode observasi, dan metode tes. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam proses pengembangan buku ajar ada tujuh proses pengembangan yang sudah dilakukan, sehingga sudah layak digunakan karena sesuai dengan metode pengembangan yang ditentukan, (2) kualitas buku ajar yang dikembangkan mulai kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan adalah sangat berkualitas dan layak digunakan, (3) implementasi buku ajar yang dikembangkan sangat efektif dan layak digunakan.

Kata-kata kunci: pengembangan, buku ajar Bahasa Indonesia, pendekatan saintifik

Abstract: This research holding for (1) describing the process of development of teaching book (2) describing quality of teaching book developed, it consist (a) appopriateness of content (b) feasibilty of presentation (c) feasibility of language (d) feasibility of grafic and (3) describing implementation of teaching book developed. It consist (a) teacher activity (b) student activity (c) student learning outcome (d) supporting factors (e) inhibing factors when Indonesian language teaching book class X semester I SMA/MA with a scientific approach developed implementing in class. The data collected by validation methode, questionnaire methode, observation methode, test methode. This discovery show that (1) in the proccess of development of teaching book there are seven research proccesses have done. So it is suitable to use because it is suitable with research methode definited, (2) the quality of taechng book developed from appropriateness of content, language and grafic have high quality and suitable to use, (3) implementation developed is very effective is suitable to use.

Keywords: development, Indonesian language teaching book, scientific approach

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam

melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar sangat

penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut, diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Selain itu, pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Salah satu jenis bahan ajar yang menjadi komponen penting dalam pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar yang disampaikan seorang guru hendaknya mengacu kepada tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan buku ajar yang akan disampaikan sejauh tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

Pengembangan buku ajar erat kaitannya dengan sumber acuan yang digunakan. Banyak sumber buku ajar yang dapat digunakan, tetapi hendaknya dipilih yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Selain itu, dalam penyampaian buku ajar hendaknya dipilih

pula metode apa yang dapat dijadikan sarana untuk penyampaian buku ajar secara efektif. Suwardi (2007:61) mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Keefektifan penyampaian buku ajar juga didukung oleh media yang digunakan. Selain itu, evaluasi mempunyai peran penting dalam rangka masukan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan buku ajar yang akan dikembangkan. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Arifin, 2012:6).

Pengembangan buku ajar dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi buku yang tersedia kemudian disesuaikan dengan kebutuhan. Selain mengadaptasi buku ajar, seorang guru sebenarnya dapat juga menjadi penulis buku ajar. Dengan adanya buku ajar yang sesuai kebutuhan, siswa akan banyak terbantu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Buku ajar yang baik dirancang dan ditulis sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, sejalan dengan tujuan, bermakna bagi pembelajar, serta sesuai dengan apa yang ada di dunia nyata.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan buku ajar tentu saja banyak ragamnya, tetapi yang terpenting adalah pola pengembangan yang mengacu kepada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, faktor guru memegang peranan penting dalam pengembangan buku ajar. Gurulah yang harus berinisiatif untuk selalu mengadakan perbaikan-perbaikan yang berkenaan dengan pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik Bahasa Indonesia sebagai

bagian dari *natural science*, pembelajaran Bahasa Indonesia harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berpikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013:6).

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013:99).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia ini agar sesuai dengan kurikulum 2013 dipilihlah sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu menyajikan pembelajaran yang efektif dan bermakna, yaitu dengan pendekatan saintifik. Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik di antaranya adalah guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan keterampilan mengamati, melakukan analisis, dan berkomunikasi sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA yang biasa dipakai, umumnya disajikan materi Bahasa Indonesia yang bersifat teoritis, sehingga diperlukan pemahaman yang benar-benar intensif agar dapat memahami konsep atau teori yang dimaksud.

Berdasarkan paparan di atas, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar, (2) mendeskripsikan kualitas buku ajar yang

dikembangkan, meliputi (a) kelayakan isi, (b) kelayakan penyajian, (c) kelayakan bahasa, (d) kelayakan kegrafikaan, dan (3) mendeskripsikan implementasi buku ajar yang dikembangkan, meliputi (a) aktivitas guru, (b) aktivitas siswa, (c) hasil belajar siswa, (d) faktor-faktor pendukung, serta (e) faktor-faktor penghambat saat buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan diimplementasikan di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:297). Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengembangkan buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik kemudian menguji penerapannya pada pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) data proses pengembangan diperoleh dari hasil catatan lapangan, (2) data kualitas pengembangan diperoleh dari validator (ahli di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, kebahasaan, dan desain grafis), dan (3) data implementasi pengembangan diperoleh dari guru dan siswa pemakai buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan.

Dalam kegiatan analisis data, teknik penganalisan data yang dilakukan yaitu: (1) data proses pengembangan dianalisis melalui teknik deskriptif, (2) data kualitas pengembangan dianalisis melalui teknik statistik deskriptif, (3) data implementasi

pengembangan yang berupa: (a) aktivitas guru dianalisis melalui teknik statistik deskriptif, (b) aktivitas siswa dianalisis melalui teknik statistik deskriptif, (c) hasil belajar dianalisis melalui teknik statistik deskriptif, (d) faktor pendukung dianalisis melalui teknik statistik deskriptif, dan (e) faktor penghambat dianalisis melalui teknik statistik deskriptif.

Prosedur penganalisisan data adalah tahap kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data. Prosedur penganalisisan data dalam penelitian pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia ini sebagai berikut: (1) analisis data proses pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia dilakukan secara deskriptif tentang kegiatan dan hasil kegiatan mulai dari tahap peneliti membuat desain buku ajar, validasi buku ajar oleh tim validator, sampai dengan diuji pemakaian buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik; (2) analisis data kualitas pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Data kualitas pengembangan diperoleh melalui: (a) peneliti membagikan lembar validasi kepada tim validator (ahli di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, kebahasaan, dan desain grafis), (b) lembar validasi berupa pilihan berisi berbagai pertanyaan yang disajikan untuk menilai kualitas pengembangan berdasarkan kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan, (c) hasil penilaian dari masing-masing validator dihitung berdasarkan perhitungan skala Likert (dalam Trisnawati, 2013:108); (3) analisis data tentang implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang berupa: (a) aktivitas guru diperoleh dengan cara melakukan observasi. Hasil observasi yang terekam dalam lembar observasi guru yang berisikan serentetan

pertanyaan tentang aktivitas guru selama pembelajaran pada saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia berlangsung, (b) aktivitas siswa diperoleh dengan cara melakukan observasi. Hasil observasi yang terekam dalam lembar observasi siswa yang berisikan serentetan pertanyaan tentang aktivitas siswa selama pembelajaran pada saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia berlangsung, (c) hasil belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan soal uji kompetensi dalam buku ajar Bahasa Indonesia, (d) faktor-faktor pendukung diperoleh dengan cara memberikan butir pertanyaan/angket kepada guru dan siswa terkait segala sesuatu yang dapat mempermudah/memperlancar jalannya suatu proses pembelajaran, dan (e) faktor-faktor penghambat diperoleh dengan cara memberikan butir pertanyaan/angket kepada guru dan siswa terkait sesuatu yang dapat mengurangi keefektifan suatu proses pembelajaran atau gangguan belajar yang dialami guru maupun siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung; (4) merumuskan simpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Buku Ajar

Proses pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik dilaksanakan mulai Maret sampai dengan November 2014. Ada tujuh proses pengembangan yang sudah dilaksanakan, yaitu tahap (1) mengidentifikasi potensi dan masalah. Pada tahap ini peneliti meneliti buku ajar/buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA yang dipakai, umumnya disajikan materi Bahasa Indonesia yang bersifat teoritis, sehingga diperlukan pemahaman yang benar-benar intensif agar dapat

memahami konsep atau teori yang dimaksud. Berikut contohnya.

Teks laporan hasil observasi memiliki komponen secara umum yaitu klasifikasi umum dan deskripsi. Tetapi teks laporan hasil observasi tidak sama dengan teks deskripsi. Teks deskripsi lebih fokus kepada hal-hal yang khusus dan keistimewaan tertentu, sedangkan teks laporan hasil observasi lebih berhubungan dengan sesuatu yang bersifat umum (Astuti, 2013:4).

Dalam kutipan materi Bahasa Indonesia kelas X di atas, seharusnya disajikan contoh konkrit terkait komponen teks laporan hasil observasi yang berupa klasifikasi umum dan deskripsi agar siswa mudah memahami materi pembelajaran yang dipelajari dan dapat digunakan sebagai referensi untuk menggali informasi sejenis dari sumber-sumber yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X Semester 1 SMA/MA dengan Pendekatan Sainifik*.

Tahap (2) mengumpulkan data atau informasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk buku ajar Bahasa Indonesia. Data atau informasi yang digunakan untuk perencanaan produk buku ajar Bahasa Indonesia diperoleh dari buku dan internet yang terkait dengan topik penelitian yaitu pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik.

Tahap (3) mendesain produk (buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik). Pada tahap ini peneliti mendesain produk yaitu buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik. Desain ini masih bersifat hipotetik. Dikatakan

hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

Tahap (4) validasi desain buku ajar. Pada tahap ini peneliti membawa desain buku ajar yang sudah dibuat kepada ahli, yaitu ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, ahli Bahasa Indonesia, dan ahli grafika untuk mendapatkan penilaian atau evaluasi apakah rancangan produk, dalam hal ini buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan berkualitas atau tidak? Validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Setiap ahli diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Tahap (5) perbaikan buku ajar. Pada tahap ini peneliti menyunting desain buku ajar, mulai dari ketepatan penggunaan ejaan, huruf yang digunakan harus mudah dibaca, gambar yang disematkan harus menarik dan mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar pembaca, dan seluruh materi pembelajaran maupun uji materi atau latihan harus terintegrasi dengan pendekatan saintifik.

Tahap (6) uji coba buku ajar. Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan buku ajar, berupa uji coba terbatas pada subjek penelitian (tabel 3.2) siswa kelas X agama MAN Tuban dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah buku ajar yang sedang dikembangkan efektif atau tidak. Pada tahap ini juga, guru dan siswa yang menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik diberi lembar angket untuk menggali data/informasi terkait kelebihan dan kekurangan buku ajar yang sedang digunakan.

Tahap (7) revisi buku ajar. Pada tahap ini peneliti memperbaiki lagi produk (buku ajar Bahasa Indonesia

dengan pendekatan saintifik) setelah dilaksanakan uji coba untuk memperbaiki kelemahan pada buku ajar yang sedang dikembangkan.

Kualitas Buku Ajar Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui kualitas dan kelayakan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan, dipaparkan kualitas buku ajar berdasarkan kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Kualitas Berdasarkan Kelayakan Isi

Buku ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan terdiri dari dua bab atau dua materi pokok.

Pada bab 1, materi pokok yang dipelajari adalah teks laporan hasil observasi. Materi teks laporan hasil observasi dijabarkan ke dalam sembilan Kompetensi Dasar, yaitu (1) memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi, (2) membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks lain, (3) menganalisis teks laporan hasil observasi, (4) mengevaluasi teks laporan hasil observasi, (5) menginterpretasi makna teks laporan hasil observasi, (6) memproduksi teks laporan hasil observasi, (7) menyunting teks laporan hasil observasi, (8) mengabstraksi teks laporan hasil observasi, dan (9) mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks lain. Pada setiap Kompetensi Dasar disajikan materi pembelajaran dan uji materi serta pendekatan saintifik terintegrasi di dalamnya. Di akhir bab 1 terdapat uji kompetensi yang berupa sepuluh soal pilihan ganda.

Pada bab 2, materi pokok yang dipelajari adalah teks prosedur kompleks. Materi teks prosedur kompleks dijabarkan ke dalam sembilan Kompetensi Dasar, yaitu (1) memahami

struktur dan kaidah teks prosedur kompleks, (2) membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks lain, (3) menganalisis teks prosedur kompleks, (4) mengevaluasi teks prosedur kompleks, (5) menginterpretasi makna teks prosedur kompleks, (6) memproduksi teks prosedur kompleks, (7) menyunting teks prosedur kompleks, (8) mengabstraksi teks prosedur kompleks, dan (9) mengonversi teks prosedur kompleks ke dalam teks lain. Pada setiap Kompetensi Dasar disajikan materi pembelajaran dan uji materi serta pendekatan saintifik terintegrasi di dalamnya. Di akhir bab 2 terdapat uji kompetensi yang berupa sepuluh soal pilihan ganda. Di bagian akhir buku ajar ini disajikan latihan ujian semester untuk evaluasi atau pendalaman pemahaman materi pelajaran yang telah dipelajari selama satu semester.

Hasil validasi ahli pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kelayakan isi buku ajar yang dikembangkan berdasarkan perhitungan dengan skala Likert menunjukkan jumlah perolehan skor validator 1 adalah 25 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Selanjutnya, jumlah perolehan skor validator 2 adalah 25 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Nilai rata-rata untuk kelayakan isi buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dari validator 1 dan 2 adalah 100% (kriteria sangat berkualitas dan layak untuk digunakan).

Kualitas Berdasarkan Kelayakan Penyajian

Buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan disajikan dalam bentuk pemaparan materi pembelajaran terkait Kompetensi Dasar yang harus dipelajari. Dalam setiap materi pembelajaran,

disajikan contoh kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa, sehingga siswa secara mandiri dan aktif dapat mengumpulkan informasi untuk pemahaman materi dalam suatu Kompetensi Dasar.

Buku ajar Bahasa Indonesia ini juga menyajikan teks atau bacaan yang mudah dipahami informasinya karena teks bacaan yang disajikan disesuaikan dengan kearifan lokal atau keadaan lingkungan masyarakat (peserta didik) pemakai buku ajar Bahasa Indonesia ini. Hal ini disajikan agar siswa lebih mudah memahami gambaran atau lukisan informasi dalam buku ajar ini. Selain itu, pada bagian akhir materi pembelajaran disajikan ringkasan materi. Ringkasan materi yang disajikan dapat membantu siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Di bagian akhir materi pembelajaran disajikan uji materi untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar yang telah dipelajari. Uji materi disajikan dalam bentuk perintah kerja, agar siswa dapat aktif mengolah informasi dan mengomunikasikan di depan guru dan teman-temannya. Selain uji materi, di bagian akhir materi pokok pada setiap bab disajikan uji kompetensi dalam bentuk soal pilihan ganda. Uji kompetensi ini disajikan untuk mengasah pemahaman materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain uji materi dan uji kompetensi, untuk mengukur pemahaman materi pembelajaran selama satu semester disajikan latihan ujian semester dalam bentuk pilihan ganda.

Selain materi pembelajaran, uji materi, uji kompetensi, dan latihan ujian semester, dalam buku ajar ini juga disajikan deskripsi pendidikan karakter untuk diaplikasikan siswa selama mengikuti pembelajaran dan sebagai

pengamalan budi pekerti luhur dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil validasi ahli pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kelayakan penyajian buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan berdasarkan perhitungan dengan skala Likert menunjukkan jumlah perolehan skor validator 1 adalah 35 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Selanjutnya, jumlah perolehan skor validator 2 adalah 35 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Nilai rata-rata untuk kelayakan penyajian buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dari validator 1 dan 2 adalah 100% (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan).

Kualitas Berdasarkan Kelayakan Bahasa

Buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik ditulis dengan bahasa yang baku dan komunikatif agar pembaca mudah memahami isi materi pembelajaran. Bahasa dalam buku ajar ini dikembangkan dalam bentuk bahasa interaktif, sehingga seolah-olah pembaca berkomunikasi dengan bacaan yang disajikan dalam buku ajar ini.

Hasil validasi ahli Bahasa Indonesia tentang kelayakan Bahasa menunjukkan jumlah perolehan skor validator 1 adalah 28 dengan persentase perolehan nilai **93,3%** (kriteria sangat berkualitas). Selanjutnya, jumlah perolehan skor validator 2 adalah 30 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Nilai rata-rata untuk kelayakan bahasa dalam buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dari validator 1 dan 2 adalah **96,7%** (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan).

Kualitas Berdasarkan Kelayakan Kegrafikaan

Untuk dapat mengetahui kualitas buku ajar Bahasa Indonesia berdasarkan kelayakan kegrafikaan dilakukan validasi buku ajar oleh ahli grafika.

Hasil validasi ahli grafika tentang kelayakan kegrafikaan menunjukkan jumlah perolehan skor validator 1 adalah 65 dengan persentase perolehan nilai **100%** (kriteria sangat berkualitas). Selanjutnya, jumlah perolehan skor validator 2 adalah 65 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Nilai rata-rata untuk kelayakan kegrafikaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dari validator 1 dan 2 adalah **100%** (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan).

Implementasi Buku Ajar Bahasa Indonesia

Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah segala aktivitas/kegiatan yang dilakukan guru pada saat mengajarkan materi pembelajaran/buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik kepada siswa. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan oleh pengamat (teman sejawat peneliti) saat pembelajaran dengan menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik berlangsung.

Hasil penilaian pengamat tentang aktivitas guru saat implementasi buku ajar menunjukkan jumlah skor seluruh aktivitas guru adalah 40 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat efektif dan buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan layak digunakan).

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah segala aktivitas/kegiatan yang dilakukan siswa pada saat menerima materi pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh pengamat (teman sejawat peneliti) saat pembelajaran dengan menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik berlangsung.

Hasil penilaian pengamat tentang aktivitas siswa saat implementasi buku ajar menunjukkan jumlah skor seluruh aktivitas siswa adalah 35 dengan persentase perolehan nilai **87,5%** (kriteria sangat efektif dan buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan layak digunakan).

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan capaian kompetensi yang diperoleh siswa yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan maupun kekurangan pada suatu proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan soal uji kompetensi pada buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik. Siswa dikatakan tuntas melaksanakan tes/latihan uji kompetensi apabila siswa mendapat nilai \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80 (sesuai KKM yang telah ditentukan guru Bahasa Indonesia kelas X agama MAN Tuban).

Hasil belajar siswa dengan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik sangat efektif karena nilai ketuntasan belajar klasikal adalah 100% dan buku ajar layak digunakan.

Faktor-Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar jalannya proses pembelajaran saat implementasi buku

ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik.

Dalam implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan, faktor-faktor pendukung saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan diimplementasikan di kelas, dideskripsikan sebagai berikut.

Dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan, gambar yang disematkan dalam teks/bacaan membantu siswa memahami informasi atau materi pembelajaran. Hal tersebut terbukti pada saat dilakukan analisis data tentang faktor-faktor pendukung saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang terdapat dalam lembar angket, guru dan siswa semuanya menyatakan bahwa gambar yang disematkan dalam teks/bacaan selalu membantu siswa memahami informasi atau materi pembelajaran.

Dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan, teks yang disajikan mudah dipahami. Hal tersebut terbukti pada saat dilakukan analisis data tentang faktor-faktor pendukung saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang terdapat dalam lembar angket, guru dan siswa semuanya menyatakan bahwa teks yang disajikan mudah dipahami, sehingga selalu membantu siswa memahami informasi dalam teks yang disajikan.

Dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan, pendekatan saintifik yang dihadirkan dalam bahan ajar Bahasa Indonesia membantu siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terbukti pada saat dilakukan analisis data tentang faktor-faktor pendukung saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang terdapat dalam lembar angket, guru dan siswa semuanya menyatakan bahwa pendekatan saintifik yang dihadirkan dalam buku ajar tersebut

Indonesia selalu membantu siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan, kegiatan diskusi yang dihadirkan dalam buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terbukti pada saat dilakukan analisis data tentang faktor-faktor pendukung saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang terdapat dalam lembar angket, guru dan siswa semuanya menyatakan bahwa kegiatan diskusi yang dihadirkan dalam buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik sering membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan, deskripsi pendidikan karakter yang disematkan dalam buku ajar membuat siswa mengerti budi pekerti luhur yang harus diamalkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti pada saat dilakukan analisis data tentang faktor-faktor pendukung saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang terdapat dalam lembar angket, guru dan siswa semuanya menyatakan bahwa deskripsi pendidikan karakter yang disematkan dalam buku ajar sering membantu siswa mengerti budi pekerti luhur yang harus diamalkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan, membantu siswa dalam kegiatan observasi lapangan. Hal tersebut terbukti pada saat dilakukan analisis data tentang faktor-faktor pendukung saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang terdapat dalam lembar angket, guru dan siswa semuanya menyatakan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik selalu membantu siswa dalam kegiatan observasi lapangan.

Faktor-faktor pendukung saat buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan diimplementasikan di kelas berdasarkan perhitungan skala Likert menunjukkan jumlah skor seluruh faktor pendukung adalah 22 dengan persentase perolehan nilai 91,7% (kriteria sangat efektif dan layak digunakan).

Faktor-Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengurangi keefektifan suatu proses pembelajaran atau gangguan belajar yang dialami guru maupun siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan, faktor-faktor penghambat saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan diimplementasikan di kelas, dideskripsikan sebagai berikut.

Saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan berlangsung, pendekatan saintifik kadang-kadang membuat anak kebingungan untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang ada dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan. Pernyataan tersebut setelah dianalisis dari lembar angket yang diperoleh guru dan siswa, ternyata pernyataan yang berbunyi bahwa pendekatan saintifik kadang-kadang membuat anak kebingungan untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang ada dalam buku ajar Bahasa Indonesia adalah benar, sehingga faktor tersebut kadang-kadang menjadi penghambat saat dilakukan implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan.

Saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan berlangsung ada beberapa siswa yang ramai. Pernyataan tersebut setelah

dianalisis dari lembar angket yang diperoleh guru dan siswa, ternyata pernyataan yang berbunyi bahwa saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan berlangsung ada beberapa siswa yang ramai adalah benar, sehingga faktor tersebut kadang-kadang menjadi penghambat saat dilakukan implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan.

Pembelajaran dengan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang lama. Pernyataan tersebut setelah dianalisis dari lembar angket yang diperoleh guru dan siswa, ternyata pernyataan yang berbunyi bahwa pembelajaran dengan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang lama adalah benar dan dinyatakan oleh satu siswa dari sepuluh siswa yang dijadikan subjek penelitian, sehingga faktor tersebut dapat disimpulkan kadang-kadang menjadi penghambat saat dilakukan implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan.

Dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan, bahasa yang terdapat di soal/latihan ada yang sulit dipahami. Pernyataan tersebut setelah dianalisis dari lembar angket yang diperoleh guru dan siswa, ternyata pernyataan yang berbunyi bahwa bahasa yang terdapat di soal/latihan ada yang sulit dipahami adalah benar dan dinyatakan oleh satu siswa dari sepuluh siswa yang dijadikan subjek penelitian, sehingga faktor tersebut dapat disimpulkan kadang-kadang menjadi penghambat saat dilakukan implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan.

Faktor-faktor penghambat saat buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan diimplementasikan di kelas berdasarkan perhitungan skala Likert menunjukkan jumlah skor seluruh

faktor penghambat adalah 10 dengan persentase perolehan nilai 50% (kriteria cukup efektif dan layak).

SIMPULAN DAN SARAN

Ada tujuh proses pengembangan yang sudah dilaksanakan, yaitu (1) tahap mengidentifikasi potensi dan masalah, (2) tahap mengumpulkan data atau informasi, (3) tahap mendesain produk (buku ajar), (4) tahap validasi desain buku ajar, (5) tahap perbaikan desain buku ajar, (6) tahap uji coba buku ajar, dan (7) tahap revisi buku ajar.

Buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan agar dapat diketahui kualitasnya serta kelayakannya, maka disimpulkan kualitas buku ajar Bahasa Indonesia berdasarkan kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Kualitas buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan berdasarkan validasi kelayakan isi diperoleh nilai 100% (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan). Kualitas buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan berdasarkan validasi kelayakan penyajian diperoleh nilai 100% (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan). Kualitas buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan berdasarkan validasi kelayakan bahasa diperoleh nilai **96,7%** (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan). Kualitas buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan berdasarkan validasi kelayakan kegrafikaan diperoleh nilai **100%** (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan).

Buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan agar dapat diketahui keefektifannya, maka disimpulkan aspek-aspek yang diteliti saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik, sebagai berikut. Observasi aktivitas guru saat buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan diimplementasikan di kelas diperoleh nilai 100% (kriteria sangat efektif dan buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan layak digunakan). Observasi aktivitas siswa saat buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan diimplementasikan di kelas diperoleh nilai **87,5%** (kriteria sangat efektif dan buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan layak digunakan). Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai uji kompetensi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik sangat efektif karena nilai ketuntasan belajar klasikal adalah 100% dan buku ajar layak digunakan.

Faktor-faktor pendukung yang muncul saat buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan diimplementasikan di kelas, yaitu (1) gambar yang disematkan dalam teks/bacaan membantu siswa memahami informasi atau materi pembelajaran, (2) teks yang disajikan mudah dipahami, (3) pendekatan saintifik yang dihadirkan dalam buku ajar Bahasa Indonesia membantu siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, (4) kegiatan diskusi yang dihadirkan dalam buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, (5) deskripsi pendidikan karakter membuat siswa

mengerti budi pekerti luhur yang harus diamalkan, dan (6) buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik membantu siswa dalam kegiatan observasi lapangan. Setelah faktor-faktor pendukung teridentifikasi dari lembar angket yang diberikan kepada guru dan siswa, selanjutnya dihitung berdasarkan rumus Likert dan diperoleh nilai **91,7%** (kriteria sangat efektif dan layak digunakan).

Faktor-faktor penghambat yang muncul saat buku ajar Bahasa Indonesia kelas X semester 1 SMA/MA dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan diimplementasikan di kelas, yaitu (1) pendekatan saintifik kadang-kadang membuat anak kebingungan untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang ada dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan, (2) saat pembelajaran dengan buku ajar Bahasa Indonesia berlangsung, ada beberapa siswa yang ramai, (3) pembelajaran dengan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang lama, (4) tidak semua siswa memiliki keaktifan yang tinggi dalam proses pembelajaran saintifik, dan (5) bahasa yang terdapat di soal/latihan ada yang sulit dipahami. Setelah faktor penghambat teridentifikasi selanjutnya dihitung berdasarkan rumus Likert dan diperoleh nilai **50%** (kriteria cukup efektif dan layak digunakan).

Peneliti berharap agar siswa menghargai berbagai bentuk dan model bahan pembelajaran, menghargai kreativitas guru, sebab bukan hanya buku dan media pembelajaran yang canggih saja yang bisa digunakan untuk sarana memahami dan menyerap materi pembelajaran. Bagi guru, hendaknya penelitian ini memberikan inspirasi dan pandangan yang lebih luas untuk mengembangkan dan menyelenggarakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan

inovatif agar pembelajaran lebih bermakna. Bagi sekolah, hendaknya penelitian ini bermanfaat menjadi sumber gagasan untuk mengembangkan sumber pembelajaran yang inovatif. Bagi penulis buku ajar dan penerbit, agar selalu menghadirkan materi-materi pelajaran yang menarik, agar dapat memotivasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Astuti, E. Dwi. 2013. *Buku Pendamping Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas 10A*. Solo: CV. Haka MJ.
- Kemendikbud. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Salatiga: JP Books.
- Trisnawati, Nanik. 2013. *Pengembangan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Kelas I*. Tesis tidak Diterbitkan. Lamongan: PPS UNISDA Lamongan